

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2013:13).

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 hingga 2013 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 hingga 2013
2. Memiliki laporan keuangan yang tidak mengalami delisting selama tahun 2011 hingga 2013.
3. Memiliki laporan tahunan yang lengkap termasuk laporan komite audit selama tahun 2011-2013.
4. Tidak mengalami kerugian selama tahun 2011-2013.

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Total Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013	141
Delisting setelah tanggal 1 januari 2011	(40)
Tidak memiliki laporan tahunan yang lengkap termasuk laporan komite audit tahun 2011-2013	(68)
Mengalami kerugian selama tahun 2011-2013	(11)
Jumlah Perusahaan yang digunakan untuk penelitian	22
Total sampel selama 3 tahun (2011-2013)	66

Sumber: data diolah

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Jenis data yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan yang berisi informasi keuangan dan informasi non keuangan perusahaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu data diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelusuran data ini dilakukan dengan cara:

1. Penelusuran secara manual untuk data dalam format kertas hasil cetakan.
Data yang disajikan dalam format kertas hasil cetakan yang antara lain berupa jurnal, buku, skripsi, thesis dan data dari situs internet.
2. Penelusuran dengan mengambil data yang diakses melalui situs www.idx.co.id dan www.sahamok.co.id tahun 2011-2013.

1.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut yaitu variabel independen dan variabel **dependen**.

1.7.1 Variabel Independen (*Variabel Eksogen*)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Komite Audit
 - a. Frekuensi rapat komite audit

Menurut Bapepam dan LK (2012) mensyaratkan bahwa komite audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam tiga bulan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka variabel ini digunakan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi kualitas laba. Proxy yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah rapat dalam satu tahun. Untuk mengukur variabel ini

dilakukan skoring yang sebelumnya dilakukan oleh Armiatikasari (2011:39).

Kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut:

- *Good* : Apabila komite audit melaksanakan rapat lebih dari 6 (enam) kali dalam satu tahun
- *Fair* : apabila komite audit melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) sampai 6 (enam) kali dalam setahun
- *Poor* : apabila komite audit melaksanakan rapat kurang dari 4 (empat) kali dalam setahun

Kriteria penilaian untuk jumlah rapat komite audit diatas berdasarkan pada sumber : IICD (2005) yang dikembangkan oleh Hermawan (2009) dalam Armiatikasari (2011) adalah “ *If the audit committee meets more than six times, the firm will earn a ‘Good’ score. If 4 – 6 meeting, the firm will earn a ‘Fair’ score, while less than four time or no information will scored as ‘Poor’ score*”. Untuk setiap nilai ‘*Good*’ diberi nilai 3, ‘*Fair*’ diberi nilai 2 dan ‘*Poor*’ diberi nilai 1.

b. Peran Komite Komite Audit

Peran komite audit dapat dilihat dari tugas komite audit yang telah ditentukan oleh Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. kep-643/BL/2012. Penelitian ini penulis menggunakan skoring untuk mengukur efektifitas tugas komite audit yang mengacu pada penelitian Armiatikasari (2011). Karakteristik yang diukur dalam perhitungan nilai komite audit mencakup

peran dan tanggung jawab komite audit, jumlah anggota (*size*), serta kompetensi. Adapun penjelasan kriteria penetapan nilai untuk masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- i) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan
 - *Good*: apabila terdapat informasi bahwa komite audit melaksanakan telaah terhadap laporan keuangan.
 - *Poor*: apabila tidak terdapat informasi bahwa komite audit melaksanakan telaah terhadap laporan keuangan.
- ii) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan
 - *Good*: apabila terdapat informasi bahwa komite audit melakukan telaah atas ketaatan peraturan perundang-undangan.
 - *Poor*: apabila tidak terdapat informasi bahwa komite audit melakukan telaah atas ketaatan peraturan perundang-undangan.
- iii) Memberikan pendapat independen jika terjadi perbedaan pendapat
 - *Good*: apabila terdapat informasi bahwa komite audit memberikan pendapat independen

- *Poor*: apabila tidak terdapat informasi bahwa komite audit memberikan pendapat independen
- iv) Memberikan rekomendasi atas penunjukkan auditor eksternal
- *Good*: apabila terdapat informasi bahwa komite audit telah melakukan telaah atas pelaksanaan auditor eksternal.
 - *Poor*: apabila tidak terdapat informasi bahwa komite audit telah melakukan telaah atas pelaksanaan auditor eksternal.
- v) Evaluasi terhadap kinerja auditor internal
- *Good*: apabila terdapat informasi bahwa komite audit telah melakukan telaah atas pelaksanaan manajemen risiko.
 - *Poor*: apabila tidak terdapat informasi bahwa komite audit telah melakukan telaah atas pelaksanaan manajemen risiko.
- vi) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan manajemen risiko
- *Good*: apabila terdapat informasi bahwa komite audit telah melakukan telaah atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi
 - *Poor*: apabila tidak terdapat informasi bahwa komite audit telah melakukan telaah atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi

vii) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi

- *Good*: apabila terdapat informasi bahwa komite audit telah melakukan telaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris.

- *Poor*: apabila tidak terdapat informasi bahwa komite audit telah melakukan telaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris.

viii) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait benturan kepentingan

- *Good*: apabila terdapat informasi bahwa komite audit telah melakukan telaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris.

- *Poor*: apabila tidak terdapat informasi bahwa komite audit telah melakukan telaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris.

Kriteria penilaian untuk aktivitas dan tanggung jawab komite audit yang dijabarkan antara nomor 1 sampai dengan nomor 8 di atas berdasarkan pada sumber Lampiran IICD (2005) yang dikembangkan oleh Hermawan (2009) dalam Armatikasari (2011), yaitu “ *If the responsibility is fulfilled,*

firms will receive a 'Good' score and if the responsibility is not fulfilled or no information, the company will receive a 'Poor'score'". Untuk setiap nilai 'Good' diberi nilai 1 dan 'Poor' diberi nilai 2.

2. Enterprise Risk Management (ERM)

Berdasarkan ERM *Framework* yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan (Meizaroh dan Lucyanda, 2011) *dalam* (Saptiti, 2013: 53). Informasi mengenai pengungkapan ERM diperoleh dari laporan keuangan (annual report). Adapun pengungkapan dari ERM yang digunakan dalam penelitian Husaini, Saiful, Fadli dan Siti (2013) adalah sebagai berikut:

$$ERM\ index = \frac{Numbers\ ERM\ items\ that\ disclosed}{Total\ ERM\ items\ should\ be\ disclosed}$$

1.7.2 Variabel Dependen (*Variabel Endogen*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba perusahaan merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan (Widjaja dan Maghfiroh, 2011). Kualitas laba dapat diukur

dengan *discretionary accruals* (DA) yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TA) dan *non discretionary accruals* (NDA). *Nondiscretionary Accrual (Normal Accruals)* yaitu pengakuan akrual yang wajar dan tunduk pada saat standar atau peraturan akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan *Discretionary Accrual (Abnormal Accruals)* yaitu pengakuan akrual yang bebas, tidak diatur, dan merupakan pilihan kebijakan manajemen.

Modified Jones Model (MJM) dikembangkan oleh Dechow *et.al.* Model ini muncul untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada *Jones Model*. Dechow mengembangkan MJM dengan mengasumsikan bahwa perubahan yang terjadi dalam penjualan kredit pada periode berjalan merupakan objek manipulasi laba sehingga dirinya memperbaiki JM dengan menghilangkan variabel perubahan piutang dari variabel perubahan pendapatan untuk mengestimasi akrual nondiskrisioner pada saat periode kejadian (Sulistiawa, Januarsi, dan Liza, 2011).

Jika menggunakan ukuran perubahan akrual total, laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai perubahan akrual tota kecil. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa perubahan total akrual disebabkan oleh perubahan *discretionary accruals*. Estimasi DA dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil

DA, maka semakin tinggi kualitas laba dan semakin besar DA maka semakin rendah kualitas laba.

Model Jones mengasumsikan bahwa perubahan pendapatan dan aktiva tetap bruto merupakan akrual yang ditimbulkan dari transaksi ekonomi perusahaan dan bersifat tidak dapat dikelola (*unmanaged*); dalam hal ini, perubahan pendapatan dan aktiva tetap bruto mencerminkan perubahan modal kerja dan biaya penyusutan. Model Jones meregresikan *total accruals* sebagai fungsi dari perubahan pendapatan dan aktiva tetap. Koefisien regresi ini digunakan untuk mengestimasi NDA. Residual regresi dianggap sebagai DA (Achmad, Imam, dan Sari, 2007)

Secara detail, dengan MJM penentuan *discretionary accruals* (DA) sebagai indikator dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menentukan nilai total akrual dengan formulasi:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menentukan nilai parameter α_1, α_2 , dan α_3 menggunakan Jones

Model, dengan formulasi:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta Rev_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$$

Untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya (A_{it-1}), sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dalam mencari nilai koefisien *alpha* (α), yaitu dengan meregresikan rumus di atas, sehingga akan memperoleh nilai *alpha* yang akan disubstitusikan ke dalam formula yang ketiga.

3. Menghitung NDA dengan formulasi

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

4. Menentukan *discretionary accruals* (DA) dengan cara mengurangi *total accrual* dengan *nondiscretionary accruals* dengan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = Akrual nondiskrisioner perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = Akrual diskrisioner perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t

ΔRev_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada tahun t

$\Delta Recit$ = Perubahan piutang bersih pada perusahaan i pada tahun t

$PPEit$ = *Gross property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

ϵ_{it} = *Error term* perusahaan i pada tahun t .

1.8 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi parsial (*Partial Least Square/ PLS*) untuk menguji tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan *software* SmartPLS 2.0 untuk menguji hubungan antar variable.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh aktivitas komite audit Dan pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap kualitas laba adalah analisis regresi parsial. Untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 Per_{it} + \beta_2 FREK_{it} + \beta_3 ERM_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

DA = *Discretionary Accruals* (proksi kualitas laba) perusahaan I pada tahun t

$Peran$ = Peran Komite Audit perusahaan i pada tahun t

$FREK$ = Jumlah rapat komite audit perusahaan i pada tahun t

ERM = *Enterprise Risk Management* perusahaan i pada tahun t

ϵ_{it} = *error term*

1.8.1 Metode *Partial Least Square* (PLS)

Menurut Yamin dan Kurniawan (2011:12) PLS-PM (*Partial Least Square Path Modeling*) merupakan teknik analisis data untuk menganalisis hubungan antara satu set blok variabel. Hal ini berdasarkan dugaan bahwa hubungan antara blok yang ditetapkan mengacu serta mempertimbangkan dasar pengetahuan yang jelas. Setiap blok variabel diasumsikan dapat mewakili konsep teoritis yang direpresentasikan dalam bentuk variabel laten.

Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel laten yang dibentuk dengan indikator formatif, dan bukan reflektif. Model reflektif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kasualitas dari konstruk ke indikator atau manifes (Ghozali, 2011). Pendekatan PLS didasarkan pada pergeseran analisis dari pengukuran estimasi parameter model menjadi pengukuran prediksi yang relevan. Sehingga fokus analisis bergeser dari hanya estimasi dan penafsiran signifikan parameter menjadi validitas dan akurasi prediksi.

1.8.2 Evaluasi Model

Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik dijelaskan sebagai berikut.

1. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model pengukuran atau *outer model* dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk block indikator. *Discriminant validity* dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Fornell dan Larcker, 1981) dalam Ghazali (2011:25).

2. Model Struktural atau *Inner Model*

Model Struktural dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai R-squares dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive (Ghozali, 2011: 26).

1.8.3 Langkah-langkah *Partial Least Square* (PLS)

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis dengan partials least square (Yamin, 2011: 23-26):

1) Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*)

Pada tahap ini, peneliti memformulasikan model hubungan antar konstruk.

2) Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*)

Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif.

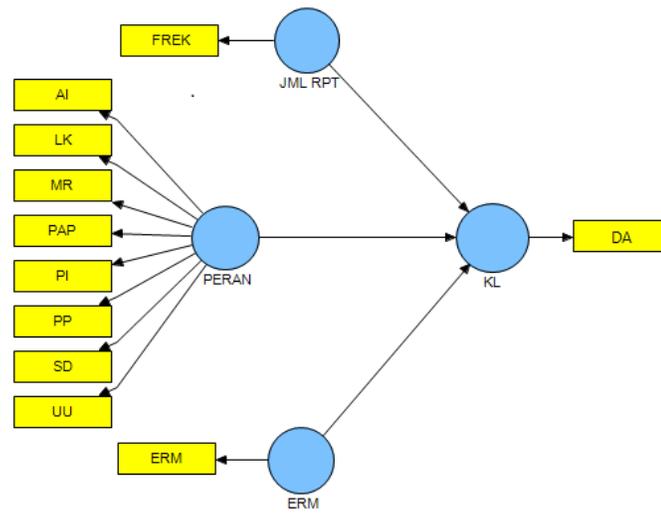
3) Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

4) Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Gambar 3.1

Diagram Jalur



Keterangan:

JML RPT = Jumlah rapat komite audit dengan indikator FREK

PERAN = Tugas dan tanggung jawab komite audit

AI = Evaluasi mengenai auditor internal

LK = evaluasi terhadap kinerja laporan keuangan

MR = Evaluasi terhadap manajemen risiko

PAP = Penunjukkan akuntan publik

PI = memberikan pendapat independen

PP = menelaah terkait pengaduan proses akuntansi

SD = memberikan saran kepada Dewan Direksi jika terjadi benturan kepentingan

UU = menelaah kepatuhan terhadap undang-undang

ERM = *Enterprise Risk Management*

KL = Kualitas Laba

5) Langkah Kelima: Estimasi model

Pada langkah ini, ada tiga skema pemilihan *weighting* dalam proses estimasi model, yaitu *factor weighting scheme*, *centroid weighting scheme*, dan *path weighting scheme*.

6) Langkah Keenam: *Goodness of Fit* atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

7) Langkah Ketujuh: Pengujian hipotesis dan interpretasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t statistik.

Berikut ini merupakan kriteria penilaian model *Partial Least Square* yang diajukan oleh Chin (1998) dalam (Ghozali, 2011:27).

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R ² untuk variabel endogen	Hasil R ² sebesar 0,67, 0,33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”.
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping.
f ² untuk effect size	Nilai f ² sebesar 0.2, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural
Relevansi prediksi (Q ² dan q ²)	Prosedur blindfolding digunakan untuk menghitung: $Q^2 = 1 - \frac{\sum D ED}{\sum D OD}$ D adalah omission distance, E adalah sum of square of prediction errors, dan O adalah sum of square of

	observation. Nilai Q^2 di atas nol memberikan bahwa model memiliki predictive relevance (Q^2 di bawah nol mengindikasikan model kurang memiliki predictive relevance)
Evaluasi Model Pengukuran Reflective	
<i>Loading factor</i>	Nilai loading faktor harus diatas 0.70
<i>Composite Reliability</i>	Composite reliability mengukur internal consistency dan nilainya harus di atas 0.60
<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai Average Variance Extracted (AVE) harus di atas 0.50
Validitas Deskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validitas deskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabe lainnya.
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Signifikansi nilai <i>weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai <i>variance inflation factor</i> (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol.